

**PENGGUNAAN TEKNIK BERNYANYI
UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN KOSA-KATA BAHASA ARAB
PADA ANAK USIA DINI**

Khoirotun Ni'mah
Universitas Islam Darul Ulum Lamongan
khoirotunnikmah@unisda.ac.id

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemerolehan kosakata bahasa Arab pada anak usia dini dengan teknik bernyanyi. Anak-anak dalam berbagai umur pada dasarnya senang mendengarkan, menyanyikan dan belajar dengan nyanyian/lagu. Oleh karena itu musik secara umum merupakan bagian penting dari proses belajar-mengajar bagi siswa kanak-kanak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa anak usia dini senang belajar bahasa Arab dengan bernyanyi dan lebih mudah mengingat kosakata yang telah diajarkan oleh guru. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teknik bernyanyi mampu meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab anak usia dini.

Kata Kunci: **Teknik Bernyanyi, Penguasaan Kosakata, Bahasa Arab**

Pendahuluan

Dalam proses pembelajaran bahasa asing, kosakata merupakan aspek penting dari semua aspek bahasa asing yang harus dikuasai anak didik. Penguasaan atau pengetahuan kosakata (mufrodat) mempunyai faedah yang sangat penting sekali, karena penguasaan kosakata bermanfaat bagi orang yang ingin menulis atau mengarang bahkan belajar tentang bahasa Arab.¹

Seiring dengan perkembangan zaman, anak didik usia dini tidak hanya dituntut mahir dalam berbahasa Indonesia akan tetapi perlu dikenalkan dengan bahasa asing seperti bahasa Arab. Bahasa Arab merupakan bahasa pengantar internasional yang amat penting. Karena Negara Indonesia merupakan bagian dari negara-negara yang ada di dunia, oleh karenanya jika bangsa Indonesia ingin maju dan berkembang, maka harus dapat berinteraksi di bidang politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan,

¹ Khulli, M. Ali. *Assalibya Tadaris Al-Lughoh Al-Arabiyyah* (Jakarta: Al-Adeeb Library, 1986).

keamanan, dan pendidikan dengan berbagai negara di dunia melalui perantara bahasa internasional yaitu bahasa Inggris, tetapi bahasa Arab juga bisa dipelajari untuk berinteraksi dengan warga Arab.

Bangsa yang maju adalah bangsa yang peduli akan nasib generasi penerusnya, sedangkan bahasa merupakan kunci utama bagi generasi bangsa untuk membuka jendela dunia. Maka sebaiknya generasi penerus bangsa kita, perlu dikenalkan dan diajarkan bahasa Arab. meskipun bahasa Arab itu sendiri bukan termasuk komponen yang wajib dalam kurikulum PAUD/TK/RA. Namun apa salahnya jika semenjak usia dini atau masa emas (golden age) dimana usia 0–6 tahun adalah masa peka dan pesatnya perkembangan otak anak, maka sangat tepat jika anak usia dini dikenalkan dengan bahasa Arab. Oleh sebab itu penguasaan kosakata bahasa Arab yang merupakan dasar agar kita dapat berinteraksi dan berkomunikasi satu dengan yang lainnya, perlu mendapatkan perhatian dan perlu ditingkatkan pada anak usia dini.

Manusia mengungkapkan berbagai macam peristiwa dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan kata-kata yang tersusun dalam kalimat untuk itu penguasaan kosakata adalah suatu hal yang utama untuk dipelajari sebagai syarat untuk anak didik yang ingin mahir dalam berbahasa. Karena kualitas berbahasa seseorang jelas tergantung pada kualitas kosakata yang dimiliki. Semakin banyak kosakata yang dimiliki semakin besar pula kemungkinan untuk terampil berbahasa.²

Karena begitu pentingnya aspek kosakata dalam pembelajaran bahasa asing maka dalam pengajarannya perlu menggunakan metode dan strategi tertentu agar dapat mencapai tujuan hasil belajar yang diharapkan. Sebuah metode akan dianggap efektif apabila metode tersebut memperhatikan minat dan kemampuan anak didik. Penggunaan metode yang tepat akan menentukan efektifitas dan efisiensi pembelajaran.³

Dunia anak seolah identik dengan permainan, nyanyian dan cerita. Oleh sebab itu, beberapa tahun terakhir para pengajar bahasa terus melakukan usaha untuk

² Tarigan, Guntur Henry. *Pengajaran Kosakata* (Bandung: Angkasa, 1989), hal. 2

³ Mulyana, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 107

menemukan metode pengajaran yang cocok untuk kelompok umur tertentu dan mengusahakan agar pengalaman belajar bahasa menjadi pengalaman yang mengasikan. Para pakar pendidikan anak pun akhirnya merekomendasikan penggunaan permainan, lagu dan cerita sebagai media pendidikan.

Anak-anak dalam berbagai umur pada dasarnya senang mendengarkan, menyanyikan dan belajar dengan nyanyian/lagu. Oleh karena itu music secara umum merupakan bagian penting dari proses belajar-mengajar bagi siswa kanak-kanak. Hampir semua bentuk nyanyian dari yang tradisional sampai dengan yang pop dapat dimanfaatkan oleh guru dalam pembelajaran. Hal yang perlu diperhatikan adalah bahwa guru hendaknya dapat memilih/menyeleksi atau menciptakan lagu yang dapat digunakan baik untuk menyanyi bersama mauun untuk bernyanyi sambil melakukan kegiatan.⁴

Oleh karena itu hendaknya guru anak usia dini menerapkan pembelajaran kosakata bahasa Arab dengan teknik bernyanyi. Hal yang perlu diperhatikan guru dalam memilih lagu adalah dengan tema lagu yang sesuai dengan dunia anak dan lagu tidak terlalu panjang agar anak-anak mudah mengingatnya.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen (*Eksperimental Research*), yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab-akibat (*Cause And Effect Relationship*), dengan cara *mengekspos* satu atau lebih kelompok eksperimental, hasilnya dibandingkan dengan satu atau lebih kelompok control yang tidak dikenai *treatment* atau pelakuan.⁵ Dengan demikian teknik penelitian

⁴ Muhaibah, *Strategi Pembelajaran Al-Arabiyah Lil-Athfal*, Makalah disajikan Dalam Pelatihan Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Anak di Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang Pada tanggal 14 Juli 2002, hal. 5

⁵ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013) hal. 112

eksperimen dapat diartikan sebagai teknik penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.⁶

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas B RA Muslimat NU Pucangro. Teknik pengambilan sampel penelitian yang peneliti pilih adalah Cluster Sampling, yakni dalam teknik pengambilan sampelnya memberikan peluang yang sama bagi populasi untuk dipilih menjadi kelompok sampel, dan peneliti menggunakan hasil test dan nilai ulangan harian siswa kelas B RA Muslimat NU Pucangro.

Berdasarkan tujuannya, maka penelitian ini termasuk penelitian eksperimen dengan desain penelitian satu faktor dua sampel. Dua sampel yang dimaksud adalah kelas eksperimen dan kelas yang tidak menggunakan lagu-lagu Arab atau disebut kelas control.

Desain eksperimen yang dipakai dalam penelitian ini adalah The Randomized Pretest-Posttest Control Group Design⁷ (rancangan tes awal – tes akhir kelompok control dengan sampel acak) yaitu sebagai berikut:

Table 1. Rancangan Penelitian

Kelompok	Pre Test	Treatment	Post Test
E	O1	X	O2
K	O3	-	O4

Keterangan:

E : kelas eksperimen

K : kelas control

X : perlakuan (*treatment*) teknik pada kelas eksperimen

O1 dan O3 : *pre-test* kelas eksperimen dan kelas control

O2 dan O4 : *post-test* kelas eksperimen dan kelas control

⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R & D)*, Bandung: ALFABETA, 2009), hal. 107

⁷ Syamsuddin AR dan Vismia D, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hal. 174

Segala bentuk cara yang digunakan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu berupa observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil Penelitian

Observasi merupakan langkah awal yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini. Observasi adalah instrument yang sering digunakan dalam penelitian di bidang pendidikan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua panca inderanya yaitu penglihatan dan pendengaran. Observasi akan lebih efektif jika informasi yang hendak diambil berupa kondisi atau fakta alami, tingkah laku dan hasil kerja anak didik dalam situasi alami. Dalam hal ini peneliti mengamati proses belajar, cara melaftalan dan penguasaan kosakata selama pembelajaran berlangsung.

Observasi dilakukan di RA Muslimat NU Pucangro kelas B, dari obsevasi tersebut data yang dhasilkan oleh peneliti adalah bahwa siswa RA Pucangro kelas B belum diajarkan materi bahasa Arab hanya terkadang diajari lagu bahasa Arab tentang angka dan anak-anak antusias sekali dalam menyanyikan lagu tersebut.

Langkah selanjutnya adalah peneliti melakukan wawancara, wawancara adalah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi.⁸ Peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan guru kelas B RA Muslimat NU Pucangro. Dari hasil wawancara tersebut didapatkan bahwa ada sebagian anak kurang tertarik belajar bahasa Arab karena mengalami kesulitan dalam belajar pengucapan dan pelafalan.

Tes merupakan langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti setelah melakukan observasi dan wawancara. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes lisan. Tes ini digunakan untuk menguji pemahaman siswa terhadap materi menyimak yang merupakan hasil penerapan teknik mendengarkan lagu-lagu Arab bagi kelas eksperimen dan tanpa lagu-lagu Arab bagi kelas control.

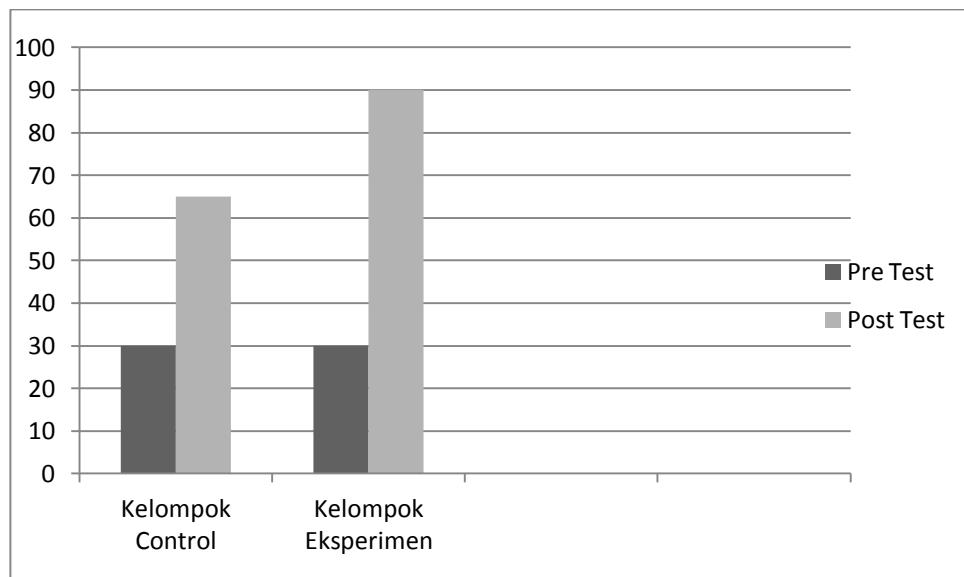
⁸ Rochiati Wiriatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Rosda Karya, 2005), hal. 117

Sebelum melakukan tes peneliti membagi siswa menjadi 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok control. Setelah dilakukan pre test pada masing-masing kelompok peneliti melakukan pengajaran bahasa Arab pada kelompok eksperimen dan kelompok control. Dalam pengajaran bahasa Arab pada kelompok eksperimen peneliti memberikan treatment dengan teknik bernyanyi sedangkan pengajaran bahasa Arab pada kelompok control dengan menggunakan teknik drill.

Peneliti melaksanakan pengajaran selama 3 kali pertemuan, setelah itu peneliti melakukan post test pada masing-masing kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok control. Dari hasil penelitian itu didapatkan bahwa anak yang belajar dengan menggunakan teknik bernyanyi lebih banyak menguasai kosakata dibandingkan dengan anak yang belajar bahasa Arab dengan menggunakan teknik drill karena dengan teknik bernyanyi anak-anak bisa menyanyikan lagu setiap saat dan dimanapun mereka berada tidak hanya sekedar di dalam kelas, sedangkan anak yang belajar bahasa Arab menggunakan teknik drill mereka hanya belajar bahasa Arab di dalam kelas saja karena di luar kelas ada sebagian wali murid yang kurang faham dengan materi bahasa Arab sehingga tidak mengulang lagi pelajaran yang disampaikan oleh di kelas.

Berikut ini adalah hasil pre test dan post test siswa yang belajar dengan menggunakan teknik bermain dan siswa yang belajar dengan menggunakan teknik drill.

Grafik 1.1 Hasil pretest dan postest siswa



Dari grafik tersebut diperoleh hasil pre test pada kelompok control 30 % dan hasil post test 65 %. Dari kelompok eksperimen hasil pre test 30 % dan hasil post test 90 %. Selisih hasil pre test pada kelompok control dan kelompok eksperimen adalah 25 %. Hasil nilai post test kelompok eksperimen lebih besar dari pada hasil post test kelompok control. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa antara kelas yang menggunakan teknik bernyanyi dalam pembelajaran bahasa Arab dan kelas yang tidak menggunakan bernyanyi mempunyai perbedaan yang signifikan. Sehingga teknik bernyanyi dapat diterapkan sebagai solusi alternatif dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab pada anak usia dini karena pada dasarnya anak-anak suka bernyanyi sehingga alangkah lebih baiknya jika dalam pembelajaran diterapkan belajar sambil bernyanyi atau bernyanyi sambil belajar.

Pembahasan

Pembelajaran Bahasa Arab dengan Teknik Bernyanyi Pada Anak Usia Dini

Pada dasarnya anak usia TK/RA perkembangan kognitifnya masih berada pada tahap operasi konkret. Salah satu indikator yang menonjol dalam masa operasi konkret adalah anak belum bisa berpikir abstrak, mereka hanya memikirkan hal-hal yang nyata saja. Anak-anak ini akan dapat belajar, jika proses belajar itu menarik,

menyenangkan, dan dalam bentuk permainan. Perasaan gembira, suasana menyenangkan sangat dibutuhkan oleh anak seusia ini. Suasana belajar yang menegangkan akan mengakibatkan anak takut mengeluarkan sepatchat kata pun. Oleh karena itu, sangatlah beralasan apabila pembelajaran bahasa Arab pada anak-anak harus diupayakan dengan berbagai cara agar suasana belajar mampu menumbuhkan kegembiraan dan menyenangkan.⁹

Bernyanyi merupakan salah satu kegiatan yang sangat digemari oleh anak-anak. Hampir setiap anak sangat menikmati lagu-lagu atau nyanyian yang didengarkan, lebih-lebih jika nyanyian tersebut dibawakan oleh anak-anak seusianya dan diikuti dengan gerakan-gerakan tubuh yang sederhana.

Metode bernyanyi menurut para ahli :

- a. Tantranurandi mengungkapkan bahwa metode bernyanyi ialah suatu metode yang melafazkan suatu kata atau kalimat yang dinyanyikan.
- b. Saifun Arif Kojeh mengungkapkan bahwa metode bernyanyi adalah suatu metode yang mempunyai 4 faktor pendorong agar lebih efektif dalam penggunaannya, yaitu konsentrasi, jiwa yang tenang, pengulangan dan motivasi diri.
- c. Campbell mengemukakan metode bernyanyi adalah anak-anak merasakan kebahagiaan ketika mereka bergoyang, menari, bertepuk dan menyanyi bersama seseorang yang mereka percaya dan cintai.

Dari beberapa pengertian di atas dapat saya simpulkan bahwa teknik bernyanyi adalah suatu metode yang sangat penting bagi anak, karena bernyanyi itu merupakan suatu kegiatan yang sangat di sukai oleh semua anak supaya mereka tidak merasa bosan dalam melakukan sebuah kegiatan, melalui bernyanyi tersebut anak juga bisa mengembangkan aspek bahasanya melalui teknik bernyanyi itu anak bisa mengeluarkan ekspresinya di saat bernyanyi, jadi teknik bernyanyi itu juga bisa untuk menumbuhkan rasa semangat bagi anak dalam melakukan pembelajaran.

⁹ Nur Hidayati & Nur Anisah Ridwan, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Anak*, (Malang: Jurusan Sastra Arab Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang), hal. 9-10

Anak-anak dalam berbagai umur pada dasarnya senang mendengarkan, menyanyikan, dan belajar dengan nyanyian/lagu. Oleh karena itu musik secara umum merupakan bagian penting dari proses belajar-mengajar bagi siswa kanak-kanak. Hampir semua bentuk nyanyian dari yang tradisional sampai dengan yang pop dapat dimanfaatkan oleh guru dalam pembelajaran. Hal yang perlu diperhatikan adalah bahwa guru hendaknya dapat memilih/menyeleksi atau menciptakan lagu yang dapat digunakan baik untuk menyanyi bersama maupun bernyanyi sambil melakukan kegiatan.¹⁰ Oleh karena itu, peneliti mencoba menggunakan teknik bernyanyi untuk pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memilih lagu untuk pembelajaran ALA antara lain berikut ini:¹¹

1. Syair atau kata-kata dalam lagu hendaknya jelas
2. Bahasa yang digunakan dalam lagu tersebut tidak terlalu sulit
3. Tema lagu dipilih yang sesuai dengan dunia anak
4. Lagu tidak terlalu panjang
5. Lagu diupayakan memiliki keterkaitan dengan materi yang diajarkan

Dalam pembelajaran ini Alat yang diperlukan anak didik ketika pembelajaran berlangsung yaitu: alat panca indra pendengaran dan penglihatan, sedangkan guru memerlukan contoh seperti gambar anggota tubuh, gambar angka, gambar hewan atau yang lain sesuai materi yang diajarkan oleh guru di kelas.

Dalam pembelajaran kali ini guru akan mengajarkan tentang anggota tubuh. Langkah yang dilakukan guru adalah sebagai berikut:

1. Mengucap salam, berdoa sebelum belajar, bernyanyi tentang lagu anak-anak.
2. Bercakap-cakap kepada anak tentang nama-nama anggota tubuh.
3. Menunjukkan kepada anak contoh gambar anggota tubuh.

¹⁰ Muhaibah, *Strategi Pembelajaran Al-Arabiyah Lil-Athfal*, Makalah disajikan Dalam Pelatihan Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Anak di Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang Pada tanggal 14 Juli 2002, hal. 5

¹¹ Ibid, hal. 6

4. Guru mengajak anak didik mendengarkan dan menirukan guru menyanyikan nama-nama anggota tubuh dengan bahasa Arab menggunakan lagu anak gembala.
5. Anak didik mengikuti langkah demi langkah hingga dapat menirukan guru seperti yang diperintahkan guru
6. Setelah itu guru mengajukan pertanyaan, tentang nama benda yang dicontohkan oleh guru tadi.
7. Lalu guru mengucapkan nama anggota tersebut dalam Bahasa Arab satu persatu.
8. Anak mengikuti dan melafalkan kata yang dicontohkan guru, dan guru harus sabar dan teliti mengoreksi ucapan/pelafalan anak yang kurang tepat setelah anak-anak mencoba menirukan ucapan guru.
9. Guru mengobservasi, menilai dan menganalisis hasil pembelajaran dengan metode bernyanyi.

Kelebihan Metode Bernyanyi

Adapun kelebihan metode bernyanyi yaitu :¹²

1. Memperkaya atau menambah sumber belajar bagi guru dan anak usia dini.
2. Memotivasi guru untuk lebih kreatif dalam mengoptimalkan lingkungan sekitar untuk dijadikan sebagai media pembelajaran.
3. Meningkatkan kreativitas guru dalam menciptakan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan untuk anak usia dini.
4. Materi pembelajaran akan menjadi lebih menarik dan konkret.
5. Untuk anak didik, diharapkan dapat merangsang kemampuan penalarannya, penciptaan, perkembangan daya pikir, perkembangan bahasa, berimajinasikan dan kreativitas.

¹² Musbikin, Imam, *Mendidik Anak Kreatif Ala Eisastein* (Yogyakarta: PT Mitra Pustaka, 2007), hal. 77

6. Membantu anak untuk mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan baru yang didasarkan pada hal-hal yang telah anak ketahui dan yang ingin diketahui anak.
7. Bernyanyi harus menyediakan konsep yang dapat diselidiki oleh setiap anak melalui pengalaman praktik langsung tentang objek-objek yang nyata bagi anak untuk menilai dan memanipulasinya.
8. Bernyanyi dapat disesuaikan dengan tema, materi dan kegiatan yang berlangsung.
9. Anak menjadi aktif terlibat di dalam kegiatan, sehingga anak akan menggunakan semua pemikirannya.
10. Hasil yang capai dari penerapan metode bernyanyi secara tidak langsung menghasilkan produk kreativitas.
11. Guru dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk merefleksikan apa yang telah anak ketahui.
12. Meningkatkan kemandirian, harga diri yang positif (percaya diri).

Kekurangan Metode Bernyanyi

Kalau dilakukan tanpa diikuti metode-metode lainnya, maka tujuan pembelajaran yang dicapai sedikit terbatas, misalnya hanya mengembangkan kecerdasan musik saja. Sulit digunakan pada kelas besar, hasilnya akan kurang efektif pada anak pendiam atau tidak suka bernyanyi, suasana kelas yang ramai, bisa mengganggu kelas yang lain.¹³

Dari uraian diatas, metode bernyanyi sangat berperan penting dalam proses pembelajaran di sekolah, yaitu :

1. Anak akan berusaha mengatakan apa yang ada dalam pikirannya dengan kalimat-kalimat pendek. Kalimat yang terdiri dari satu kata atau dua kata.
2. Dengan kosakata yang diajarkan dan didengarkan oleh anak, maka anak akan mampu memahami maksud kosakata bahasa yang baru diketahuinya.

¹³ Ibid., hal. 78

3. Dengan kosakata yang baru diketahuinya, anak didik mampu berbicara dengan baik di lingkungannya.
4. Kosakata merupakan bekal membaca dan menulis anak untuk memasuki usia sekolah khususnya kelas satu SD/MI.

Penerapan Teknik Bernyanyi dapat Meningkatkan Penguasaan Kosa-kata Bahasa Arab Pada Anaka Usia Dini

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen (*Eksperimental Research*), yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab-akibat (*Cause And Effect Relationship*), dengan cara *mengekspos* satu atau lebih kelompok eksperimental, hasilnya dibandingkan dengan satu atau lebih kelompok control yang tidak dikenai *treatment* atau pelakuan.

Proses pembelajaran dalam penelitian dengan menggunakan teknik bernyanyi karena bernyanyi merupakan kegiatan yang digemari anak dalam berbagai umur, sehingga dalam pembelajaran bahasa Arab anak-anak lebih mudah menguasai kosakata serta menumbuhkan semangat anak dalam belajar bahasa Arab.

Setelah melakukan observasi dan wawancara kepada kepala sekolah dan guru kelas, peneliti memberikan pre tes (tes awal) dengan tujuan untuk mengetahui kosakata yang telah dikuasai oleh anak. Hasil dari pre tes tersebut kelompok control mendapatkan persentase 30 % dan kelompok eksperimen mendapatkan persentase 30 %. Hasilnya sama karena materi bahasa Arab jarang diberikan kepada anak-anak dan itu juga lewat lagu.

Selanjutnya, peneliti melaksanakan pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan teknik bernyanyi pada kelompok eksperimen sedangkan untuk kelompok control hanya dengan menggunakan teknik drill. Pada pembelajaran bahasa Arab anak usia dini materi yang diberikan hanya sebatas pengenalan kosakata. Pembelajaran dilaksanakan selama 3 kali pertemuan dan materi yang diberikan adalah tentang anggota tubuh, angka serta nama hewan.

Setelah pembelajaran berakhir peneliti memberikan post test kepada kelompok eksperimen dan kelompok control. Dari data yang diperoleh hasil post test kelompok eksperimen mendapat persentase 90 % dan kelompok control mendapatkan persentase 65%. Dari hasil kedua kelompok dapat dilihat bahwa ada perbedaan antara kelompok yang menggunakan teknik bernyanyi dan tidak menggunakan teknik bernyanyi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ada beberapa temuan yang diperoleh diantaranya sebagai berikut:

1. Pembelajaran bahasa Arab menggunakan teknik bernyanyi sangat membantu anak usia dini untuk menghafal kosakata-kosakata dalam bahasa Arab. Dapat dilihat dari hafalan nyanyian yang mana lirik lagunya sudah diganti dengan kosakata bahasa Arab
2. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen yang menggunakan teknik bernyanyi dengan kelompok control yang tidak menggunakan teknik bermain hanya dengan metode drill saja. Dari selisih nilai post test kelompok eksperimen dan kelompok control adalah sebesar 25 %.

Simpulan

Anak-anak dalam berbagai umur pada dasarnya senang mendengarkan, menyanyikan, dan belajar dengan nyanyian/lagu. Oleh karena itu musik secara umum merupakan bagian penting dari proses belajar-mengajar bagi siswa kanak-kanak. Hampir semua bentuk nyanyian dari yang tradisional sampai dengan yang pop dapat dimanfaatkan oleh guru dalam pembelajaran. Hal yang perlu diperhatikan adalah bahwa guru hendaknya dapat memilih/menyeleksi atau menciptakan lagu yang dapat digunakan baik untuk menyanyi bersama maupun bernyanyi sambil melakukan kegiatan. Oleh karena itu, peneliti mencoba menggunakan teknik bernyanyi untuk pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini.

Teknik bernyanyi adalah suatu metode yang sangat penting bagi anak, karena bernyanyi itu merupakan suatu kegiatan yang sangat disukai oleh semua anak supaya mereka tidak merasa bosan dalam melakukan sebuah kegiatan, melalui bernyanyi tersebut anak juga bisa mengembangkan aspek bahasanya. melalui teknik bernyanyi itu anak bisa mengeluarkan ekspresinya di saat bernyanyi, jadi teknik bernyanyi itu juga bisa untuk menumbuhkan rasa semangat bagi anak dalam melakukan pembelajaran.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada kepala sekolah dan guru kelas B RA Muslimat NU Pucangro. Setelah itu peneliti memberikan pre test kepada anak didik kelas TK B, kemudian memberi treatment kepada anak didik pada kelompok eksperimen sedangkan kelompok control tidak diberi treatment. Setelah 3 kali pertemuan peneliti memberikan post test kepada kelompok eksperimen dan kelompok control. Dari hasil penelitian itu didapatkan bahwa anak yang belajar dengan menggunakan teknik bernyanyi lebih banyak menguasai kosakata dibandingkan dengan anak yang belajar bahasa Arab dengan menggunakan teknik drill karena dengan teknik bernyanyi anak-anak bisa menyanyikan lagu setiap saat dan dimanapun mereka berada tidak hanya sekedar di dalam kelas, sedangkan anak yang belajar bahasa Arab menggunakan teknik drill mereka hanya belajar bahasa Arab di dalam kelas saja karena di luar kelas ada sebagian wali murid yang kurang faham dengan materi bahasa Arab sehingga tidak mengulang lagi pelajaran yang disampaikan oleh di kelas.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa antara kelas yang menggunakan teknik bernyanyi dalam pembelajaran bahasa Arab dan kelas yang tidak menggunakan bernyanyi mempunyai perbedaan yang signifikan. Sehingga teknik bernyanyi dapat diterapkan sebagai solusi alternatif dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab pada anak usia dini karena pada dasarnya anak-anak suka bernyanyi sehingga alangkah lebih baiknya jika dalam pembelajaran diterapkan belajar sambil bernyanyi atau bernyanyi sambil belajar.

Daftar Pustaka

- Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013)
- Khulli, M. Ali, *Assaliiba Tadaris Al-Lughoh Al-Arabiyah*. (Jakarta: Al-Adeeb Library, 1986)
- Muhaibin, *Strategi Pembelajaran Al-Arabiyah Lil-Athfal*, (Malang: Makalah disajikan Dalam Pelatihan Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Anak di Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang Pada tanggal 14 Juli 2002)
- Mulyana, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002)
- Musbikin, Imam, *Mendidik Anak Kreatif Ala Eisastein*. (Yogyakarta: PT Mitra Pustaka, 2007)
- Nur Hidayati & Nur Anisah Ridwan, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Anak*, (Malang: Jurusan Sastra Arab Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang, 2005)
- Rochiati Wiriatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Rosda Karya, 2005)
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R & D)*, (Bandung: ALFABETA, 2009)
- Syamsuddin AR dan Vismia D, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007)
- Tarigan, Guntur Henry. . *Pengajaran Kosakata*, (Bandung: Angkasa, 1989)